

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Treffinger*

Zaqiyah Hanum*, Nurina Kurniasari Rahmawati, Bodi Kurniawan

Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*zakiyahhanum29@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga dan segiempat melalui model pembelajaran *treffinger*. Penelitian ini dilakukan pada 20 orang siswa kelas VII MTs Darul Amal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi. Indikator keberhasilan penelitian adalah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 72,00. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 62,75. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,5. Selanjutnya pada siklus III lebih meningkat dengan rata-rata skor 80,75 dan sebanyak 85 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa, maka disimpulkan bahwa Model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, *treffinger*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia, karena dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal setidaknya dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman dari seseorang. Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari pada setiap jenjang pendidikan adalah matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berkembang seiring kemajuan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini telah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan di berbagai bidang kehidupan, salah satu dampak perkembangan teknologi yang jelas adalah kemajuan di bidang pendidikan yang memunculkan istilah yaitu teknologi pendidikan (*educational technology*) di Indonesia. Teknologi pendidikan dimanfaatkan untuk pengembangan media pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran matematika akan lebih mudah memahami materi, untuk memperoleh informasi, dan menyesuaikan informasi.

Namun di balik semua itu, masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika tidaklah lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka. Dan masih ada guru yang mengajarkan materi secara monoton sehingga siswa kurang aktif dalam mengutarakan ide-ide kreatif mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran akan kreativitas siswa untuk mempelajari matematika sehingga membuat siswa yang cenderung kurang.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Amal diketahui bahwa tahun ajaran 2019/2020 diperoleh keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa yang bervariasi dan belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai rata-rata kelas pada materi segitiga dan segiempat adalah 68,00 sedangkan KKM pada sekolah tersebut adalah $\geq 72,00$. Dan masih di temukan beberapa siswa yang takut mempelajari matematika dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dikelas VII MTs Darul Amal masih rendah dalam pembelajaran matematika hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Darul Amal pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 68,00 sedangkan KKM pada sekolah tersebut adalah $\geq 72,00$ dan masih ada 60% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah, salah satu pokok bahasan dalam matematika yang harus di pelajari dan dapat menggunakan teknologi matematika adalah bangun datar yaitu segitiga dan segiempat. Pada pokok pembahasan materi segitiga dan segiempat banyak yang kita jumpai dalam lingkungan sehari-hari kita namun pada kenyataannya siswa tidak menyadari akan hal itu dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Darul Amal diantaranya di pengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, bosan, kurang adanya minat dalam belajar matematika, dan dipengaruhi dari luar seperti (1). Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.(2). Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran waktu sekolah. (3). Faktor masyarakat, faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Sebagian besar siswa menganggap matematika sulit dan menjenuhkan. Penyampaian guru yang monoton dalam penggunaan strategi atau model pembelajaran juga dimungkinkan menjadi salah satu faktor siswa sulit menerima materi pelajaran yang di sampaikan guru, dan pembelajaran tidak bermakna yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian pemahaman konsep materi segitiga dan segiempat di MTs Darul Amal akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi. Sehingga lemahnya penguasaan konsep segitiga dan segiempat akan berakibat lemahnya pemahaman pada konsep lain dalam matematika di SMA. Oleh karena itu seseorang guru perlu menanamkan konsep materi segitiga dan segiempat kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa mengerti dan memahami konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari .

Berdasarkan hasil observasi tersebut diduga bahwa rendahnya pemahaman siswa akan konsep segitiga dan segiempat di MTs Darul Amal disebabkan salah satunya karena model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional, oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs Darul Amal adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat, karena penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan,

oleh karena itu guru harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul berdasarkan informasi sebelumnya, menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan pengembangan model pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti yaitu mengenai materi segitiga dan segiempat keterkaitan model pembelajaran *Treffinger* dengan materi yaitu siswa dapat mengaplikasikan materi sehingga dapat menghitung keliling dan luas segitiga dan segiempat baik yang terpisah maupun yang di gabungkan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan proses membangun atau mengonstruksi pemahaman seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Ali, 2014:13). Maka belajar bukan lagi mendapatkan pengetahuan, tetapi siswa diajak untuk membangun pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kemampuannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok (Agus, 2013:39). Singkatnya belajar adalah interaksi sosial. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan kepada siswa untuk menelaah dan membangun pengetahuannya di dalam konteks sosial. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011:30).

Menurut Sunata (dalam Rifa'i, Sujana & Romdonah, 2020), Model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya (Aris,2014:219). Pembelajaran kreatif dengan basis kematangan dan pengetahuan siap. keterbukaan urutan ide pengutan, penggunaan ide kreatif-konflik internal-skill, proses rasa pikir kreatif dalam pemecahan masalah secara mandiri melalui pemanasan minat kuriositsnya, kelompok, kerjasama, kebebasan terbuka, reward (Ngalimun,2017:352).

Model pembelajaran ini meningkatkan berpikir kreatif matematik siswa karena melatih siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara kreatif yang pada akhirnya siswa akan mampu menemukan cara yang paling efektif untuk memecahkan sebuah masalah. Selain itu, model ini juga melibatkan aspek afektif dalam pemecahan masalah yang membuat siswa dapat memahami situasi dan kondisi dalam suatu permasalahan. Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isrok dkk,2019:27).

Adapun Soekamto dalam Aris Shoimin mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

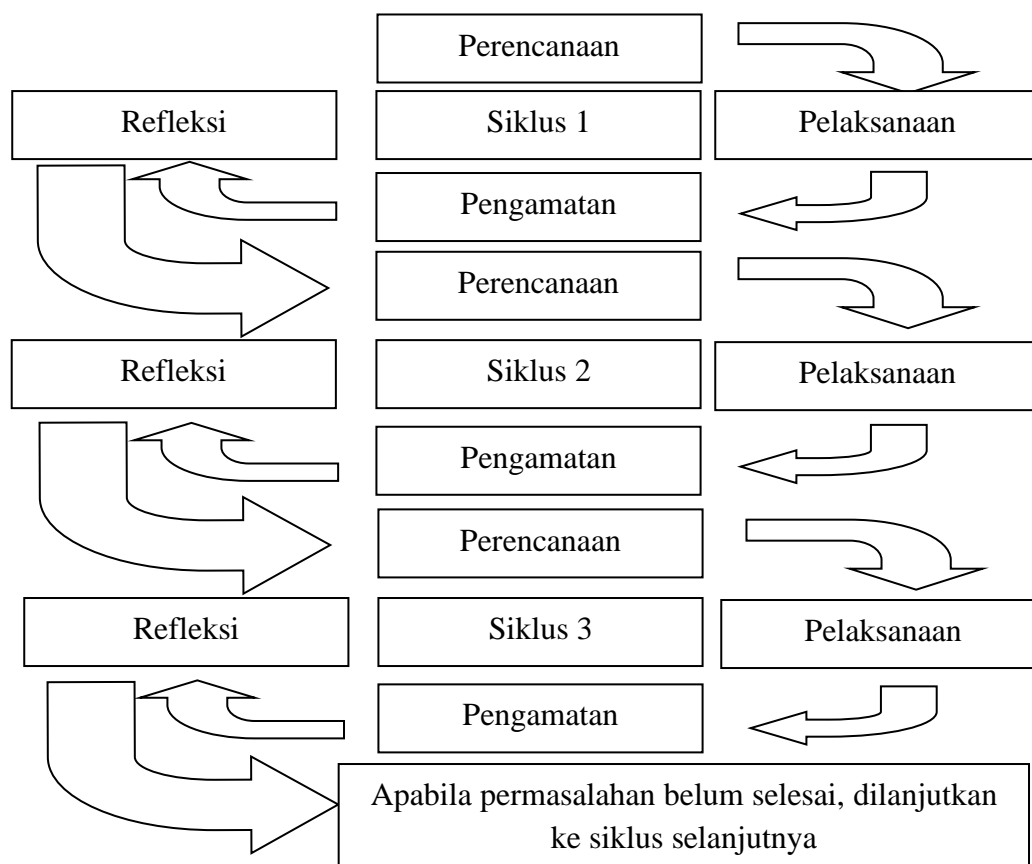
(Aris, 2014:23). Berdasarkan paparan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi bangun Datar Segitiga dan Segiempat Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* pada kelas VII MTs Darul Amal”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alami di dalam kelas. Sangat diutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Treffinger*. Penelitian ini diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan pengevaluasian proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya, sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.

Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan angket. Metode tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan butir soal/instrumen soal. Instrumen yang digunakan adalah soal essay sebanyak 5 soal, jawaban yang benar mendapat skor 20, jawaban yang hampir benar mendapat skor 10 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta mengamati kinerja guru mengajar matematika.

Wawancara dapat dilakukan terhadap siswa dan kolaborator atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah PTK. Wawancara hendaknya dilakukan dengan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap mengenai pendapat atau sikap siswa dan kolaborator tentang pembelajaran Treffinger.

Angket merupakan instrument penelitian yang paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang masalah atau topik penelitian. Dalam hal ini Angket dilakukan untuk mengetahui pernyataan yang dialami siswa terhadap pembelajaran *Treffinger*.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi: Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Deskripsi data, merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Verifikasi data, merupakan tahap penarikan kesimpulan tes oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian tes hasil belajar. Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dan data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Treffinger* telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Walaupun aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, hasil belajar matematika siswa belum mencapai target penelitian.

Hasil Tes Siklus I

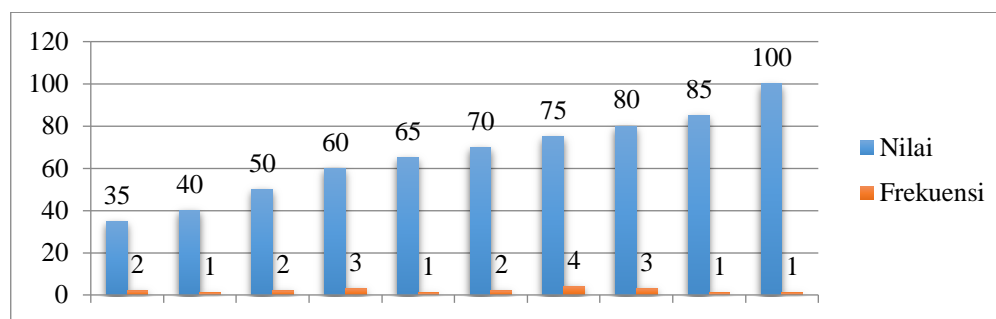
Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Andini Pratiwi	65		√
Akeyla Adisty Al amin	45		√
Alya Hifdziyah	50		√
Arikah Khairiyah	80	√	
Amelia Zahra Ambarukmo	35		√
Aura Islami Sugiarto	85	√	
Firda Nur Dzihni	50		√
Hidayah Madrais	60		√
Hilmi Amelia	75	√	
Izza Rahmah Aufa	70		√
Khayla Putri Kaisya	80		
Mutiara	100	√	
Nazwa Aury Fitria	35	√	
Rizkia Nur Annisa	60		√
Siti Aisyah	75	√	
Siti Marzuqoh	75	√	
Tria Putri Aulia	60		√
Tiara Zahara Putri	75	√	
Zakky Khotibul Umam	70		√
Zahwa Nursafa Adrilla	80	√	
Jumlah	1290		
Rata-Rata	66.25		

Keterangan: KKM=72; Nilai<KKM =11 siswa; Nilai>KKM=9 siswa; Tingkat Keberhasilan= $9/20 \times 100\% = 45\%$. Berdasarkan hasil tes siklus I rata-rata nilai siswa masih rendah yaitu 66.25 dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa dari 20 orang siswa. Walaupun demikian hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase
35	2	10%
45	1	5%
50	2	10%
60	3	15%
65	1	5%
70	2	10%
75	4	20%
80	3	15%
85	1	5%
100	1	5%
Jumlah	20	100%
Rata-rata	66.25	45%

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Pada siklus II ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Bila aspek – aspek yang kurang masih bisa ditingkatkan, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Untuk itu pada siklus berikutnya harus mendapat perhatian agar peningkatan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh melalui evaluasi hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut

Hasil Tes Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Andini Pratiwi	75	√	
Akeyla Adisty Al amin	65		√
Alya Hifdziyah	70		√
Arikah Khairiyah	100	√	
Amelia Zahra Ambarukmo	70		√
Aura Islami Sugiarto	85	√	
Firda Nur Dzihni	80	√	
Hidayah Madrais	75	√	
Hilmi Amelia	80	√	
Izza Rahmah Aufa	55		√
Khayla Putri Kaisya	85	√	
Mutiara	100	√	
Nazwa Aury Fitria	55		√
Rizkia Nur Annisa	85	√	
Siti Aisyah	85	√	
Tria Putri Aulia	75	√	
Tiara Zahara Putri	75	√	
Zakky Khotibul Umam	85	√	
Zahwa Nursafa Adrilla	50		√
Zahra Khoirunnisa	100	√	
Jumlah	1550		
Rata-Rata	77.5		

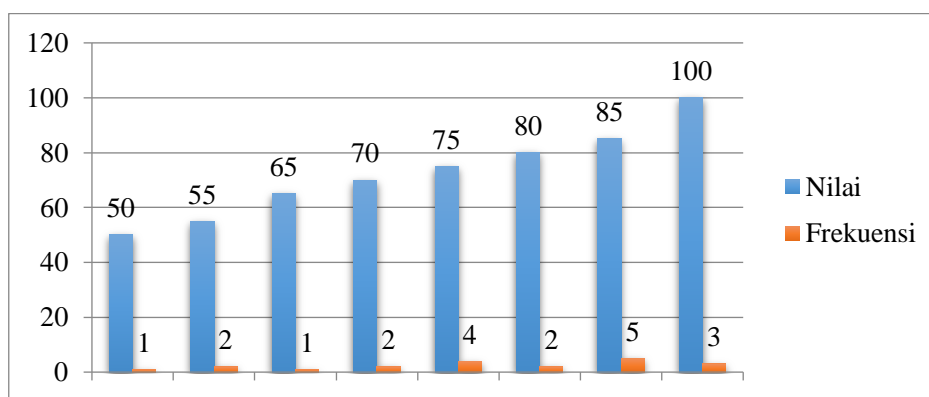
Keterangan: KKM=72; Nilai<KKM =6 siswa; Nilai>KKM=14 siswa; Tingkat Keberhasilan= $14/20 \times 100\% = 70\%$. Berdasarkan hasil belajar matematika siswa

pada siklus II telah mengalami peningkatan, nilai siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 orang dan yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 orang siswa maka tingkat keberhasilan mencapai 70%. Walaupun demikian hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
50	1	10%
55	2	10%
65	1	5%
70	2	10%
75	4	20%
80	2	10%
85	5	25%
100	3	15%
Jumlah	20	100%
Rata – rata	77.5	70%

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Pada siklus III hasil belajar matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 Hasil tes pada kelas VII MTS DARUL AMAL mengalami ketuntasan yang telah menjadi target penelitian ini yaitu dari 20 orang siswa ada 17 siswa yang mencapai KKM 72,00. Hal ini menunjukkan bahwa 85% siswa dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus III

Hasil Tes Siklus III

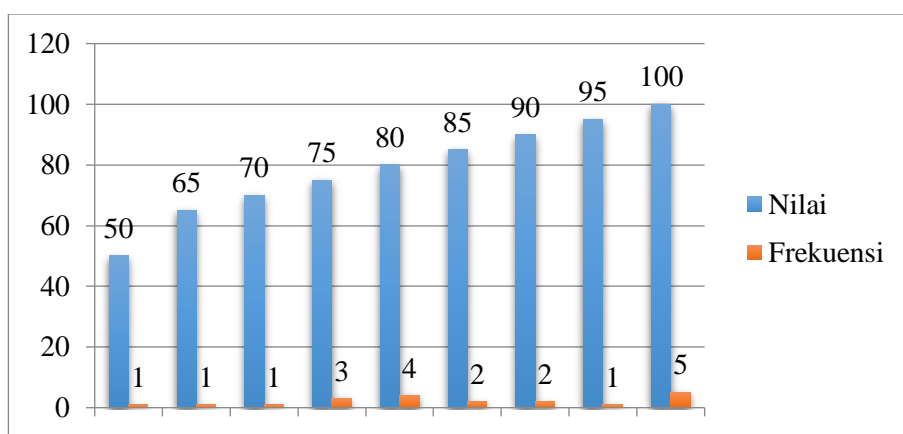
Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Andini Pratiwi	75	√	
Akeyla Adisty Al amin	75	√	
Alya Hifdziyah	50		√
Arikah Khairiyah	100	√	
Amelia Zahra Ambar	75	√	
Aura Islami Sugiarto	100	√	
Firda Nur Dzihni	80	√	
Hidayah Madrais	85	√	
Hilmi Amelia	85	√	
Izza Rahmah Aufa	70		√
Khayla Putri Kaisya	95	√	
Mutiara	100	√	
Nazwa Aury Fitria	65		√
Rizkia Nur Annisa	80	√	
Siti Aisyah	100	√	
Tria Putri Aulia	90	√	
Tiara Zahara Putri	80	√	
Zakky Khotibul Umam	90	√	
Zahwa Nursafa Adrilla	80	√	
Zahra Khoirunnisa	100	√	
Jumlah	1675		
Rata-rata	83.75		

Keterangan: KKM=72; Nilai<KKM =3 siswa; Nilai>KKM=17 siswa; Tingkat Keberhasilan= $17/20 \times 100\% = 85\%$.

Hasil Evaluasi Siswa Siklus III

Nilai	Frekuensi	Presentase
50	1	5%
65	1	5%
70	1	5%
75	3	15%
80	4	20%
85	2	10%
90	2	20%
95	1	5%
100	5	25%
Jumlah	20	100%
Rata-rata	83.75	85%

Dari tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Amal pada materi segitiga dan segiempat terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa tersebut. Nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Jika dipresentasikan hasil evaluasi tes diperoleh pada siklus I mencapai 45% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70% selanjutnya pada siklus III lebih meningkat lagi yaitu 85% ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi guru dari siklus I sampai siklus III oleh kolaborator terdapat kenaikan skor dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada siklus I skor keseluruhan yang diperoleh adalah 26 poin. Jika dipresentasikan hasil observasi guru pada siklus I adalah 65%. Pada siklus II terdapat perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan skor 29 poin, ini artinya terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dengan presentase poin 72,5%. Selanjutnya pada siklus III guru mendapat skor 35 poin dengan presentase 87,5% ini menunjukkan bahwa telah ada upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Hambatan- hambatan yang terjadi pada siklus I dalam penelitian ini diperbaiki pada siklus II dan siklus III. Sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, begitu pula kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terjadi pada siklus III. Pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dan masih merasa bingung dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger*, sehingga siswa tidak memperhatikan dengan serius ketika pembelajaran berlangsung yang berakibat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Pada siklus II siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan suasana belajar sudah mulai kondusif dan mulai mengarah kepada model pembelajaran *Treffinger*. Pada siklus III tingkat keaktifan siswa sudah mulai meningkat sehingga kelas menjadi tertib dan penyampaian materi lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* ini, karena siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk memahami materi juga lebih mudah karena berkaitan dengan penggunaan benda-benda konkrit dan pengalaman pribadi siswa. Hasil penelitian yang saya temukan dalam peneliti lain yaitu Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Treffinger* di kelas VII SMP Budi Murni dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: *basic tools*, *practice with process*, and *working with real problem*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan mengikuti pembelajaran dengan model *Treffinger*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model *Treffinger* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata berpikir kreatif siswa pada siklus I sebesar 60 % menjadi 86,67% pada siklus II. Kemudian terlihat dari kenaikan persentase aktivitas belajar matematika siswa mencapai lebih dari 75% atau dalam kategori baik. Selain itu, penerapan model *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, rata-rata siswa pada siklus I mencapai 60, meningkat menjadi 86 pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Krispina,2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa dan serangkaian penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan Model pembelajaran (*Treffinger*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas VII MTS Darul Amal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa, semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta peningkatan rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 62,75 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,5 selanjutnya pada siklus III lebih meningkat lagi dengan rata-rata skor 80,75 ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian telah memenuhi indikator keberhasilan.

Skor rata-rata aktivitas peneliti yang diperoleh pada siklus I rata-rata skor 65,00 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,50 selanjutnya pada siklus III lebih meningkat lagi dengan rata-rata skor 87,50 ini menunjukkan bahwa telah ada upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III. Nilai hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai 45% dengan rata-rata 66,25 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan rata-rata 77,5 selanjutnya pada siklus III lebih meningkat lagi yaitu 85% dengan rata-rata nilai 83,75 dari hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III tersebut mencapai indikator keberhasilan

REFERENSI

Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamzah, Ali, M.(2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yoyakarta: Pesama Ilmu.
- Rifa'i, R., Sujana, A., & Romdonah, I. (2020). Penerapan model pembelajaran treffinger untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Analisa*, 6(1), 1-9.
- Sinurat, K. A. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Pokok Prisma dan Limas SMP Budi Murni 3 Medan*.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.